

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada Era globalisasi saat ini banyak lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang secara cepat di dalam perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu bank dan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Sektor perbankan merupakan sektor yang berkembang pesat seiring dengan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah. Persaingan usaha yang ketat dalam bidang perbankan, menuntut perusahaan perbankan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar terus berkembang. Untuk itu, perusahaan perlu mengembangkan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditempuh adalah dengan melakukan ekspansi baik itu internal maupun eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun divisi bisnis yang baru, dan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Perkembangan dunia perbankan atau kegiatan operasional perbankan jadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan, dan selanjutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya. Ditambahkan pula dengan Jasa-jasa bank lainnya dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada dinegara maju maupun Negara berkembang. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara. Menurut (Kasmir 2007: 23)

Penilaian terhadap kinerja perusahaan bertumpu pada laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan. Suatu perusahaan dikatakan likuid dan efisien apabila nilai perusahaan meningkat dan dibahasakan dalam bentuk angka yang semakin meningkat. Sumber acuan yang paling banyak digunakan tentang kejadian masa berjalan pada perusahaan-perusahaan publik adalah buku laporan tahunan yang dibagikan kepada para pemegang saham. "Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analitis atas suatu perusahaan dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim mencerminkan

pengaruh keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang” (Erich A. Helfert, 1997: 13).

Adanya publikasi laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan baik di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang tentunya dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang merupakan analisis fundamental agar dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya khususnya dalam menghasilkan laba sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan. Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi yang tersedia di public maupun informasi pribadi. Pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (jogianto,2003: 11)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan

keuangan yang secara periodik di *up date* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah ROE (*Retrurn on Equity*), ROA (*Return on Assets*), dan EPS (*Earning per Share*). Diantara rasio-rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas peneliti hanya mengambil satu diantaranya yaitu *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. ROE (*Return on equity*) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya, ROE merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan Modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Salah satu surat berharga yang cukup populer diperjualbelikan adalah saham (Tandelilin, 2001 : 18). Karena jika dibandingkan dengan surat berharga atau sekuritas lainnya saham memungkinkan investor meraih *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relative singkat (*high return*) meskipun juga saham memiliki sifat high risk

dimana suatu saat harga saham bisa menurun dengan cepat. Jadi saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return*. Saham ini merupakan salah satu tujuan investor menginvestasikan dananya dipasar modal bagi investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh pendapatan *dividen* atau *capital gain*. *Dividen* adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, sedangkan *capital gain* pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari pada harga belinya. *Dividen* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang sudah go public mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya dividen yang dibayarkan.

Selain itu sendiri, aspek penting yang menarik juga untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang naik turunnya harga saham (*volatilitas*), dalam pasar modal justru adanya harga saham yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik untuk beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*)

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap hari bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor

yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi faktor mikro (Samsul,2006: 200). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, hal ini memperlihatkan adanya suatu fenomena seperti yang terjadi pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Berikut ini adalah data mengenai *Return On Equity* (ROE) dan Tingkat Harga Saham PT. Bank Danamon Indonesia Tbk berdasarkan survei pendahuluan:

**Tabel 1.1**

**Data *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham**

<b>TAHUN</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>Harga saham (Rp)</b>
<b>2007</b>	<b>30.59</b>	<b>8,000</b>
<b>2008</b>	<b>25.31</b>	<b>3,100</b>
<b>2009</b>	<b>15.00</b>	<b>4,550</b>
<b>2010</b>	<b>21.69</b>	<b>5,700</b>
<b>2011</b>	<b>17.85</b>	<b>4,100</b>

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Tabel di atas merupakan perkembangan dari *Return On Equity* (ROE) dan Harga saham PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dimana nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2007 sampai tahun 2011 mengalami fluktuatif di mana pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan dengan selisih angka sebesar 5.28, pada tahun 2009 mengalami penurunan lagi sebesar 10.31 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2010 sebesar 6.69, sampai pada akhirnya tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 3.84. Selama 5 tahun terakhir ini *Return On Equity* (ROE) terkecil pada tahun 2009 yaitu 15.00, dan terbesar pada tahun 2007.

Sedangkan harga saham selama lima dari tahun 2007-2011 juga mengalami fluktuatif jika diamati, perusahaan mengalami penurunan harga saham dari tahun 2007 ke tahun 2008 dengan selisih angka 4.9, Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 1,45, dan mengalami kenaikan kembali sebesar 1.15, sampai pada akhirnya di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,6. Selama lima tahun terakhir ini harga saham terkecil terjadi pada tahun 2008 yaitu berada pada harga 3.100, dan yang terbesar pada tahun 2007 yaitu berada pada harga 8.000.

Fenomena keuangan terjadi terhadap *Return On Equity* dan hubungannya dengan harga saham, dimana seharusnya mempunyai hubungan saling mendukung. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 dan 2011 terjadi penurunan *Return On Equity* yang tidak diiringi dengan kenaikan harga saham. Dari tahun 2007 hingga tahun

2009, angka *Return On Equity* mempunyai kecenderungan menurun dari angka 30.59% hingga 15.00%, dan pada tahun 2009 angka *Return On Equity* menurun tetapi harga sahamnya naik dengan angka sebesar 15.00% dan harga sahamnya 4,550 sedangkan pada tahun 2008 angka *Return On Equity* sebesar 25.31% dan harga saham 3.100, Setelah mengalami penurunan pada tahun 2009, angka *Return On Equity* pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali sebesar 21.69% dan harga sahamnya sebesar 5.700, Kemudian untuk tahun 2011 *Return On Equity* kembali bergerak turun hingga mencapai angka 17.85% dan harga sahamnya sebesar 4.100.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait dengan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham bahwa hal ini kontradiktif dengan teorinya Menurut Edi Subiyantoro dan Fransisca yang mengatakan bahwa: ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) setelah dikurangi deviden saham preferen terhadap modal sendiri. Karena rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Oleh karena itu adalah wajar jika investor akan tertarik terhadap suatu saham yang memberikan return atau keuntungan yang besar. Jadi rasio ini sering dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin optimal penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadi pertumbuhan dalam perusahaan. Semakin tinggi laba berarti

semakin ingin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Sehingga akan menyebabkan permintaan akan meningkat dan selanjutnya harga saham akan naik. Dengan demikian *ROE* akan mempengaruhi perubahan harga. Hal tersebut berpengaruh terhadap perubahan harga.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk”**.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Danamon, Tbk Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011 menunjukkan hasil yang tidak stabil.
2. Penurunan *Return On Equity* (ROE) tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
3. Menurunnya *Return On Equity* yang setiap tahunnya akan berdampak pada perusahaan dan mengakibatkan pada perubahan harga saham.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu ***Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT Bank Danamon?***

### **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham di PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.2 Manfaat teoritis**

1. Memberikan sumbangsi pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya imu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan.
2. Memberikan bukti secara empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### **1.5.3 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan pada umumnya dan bagi Bank Asing yang ada di Indonesia pada Khususnya.

2. Sebagai informasi bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya di Bank Asing yang ada di Indonesia.